

Paradigma Klasik dan Paradigma Alternatif dalam sebuah Penelitian

Oleh Zein Mufarrih Muktaf

Tahun 2016

Sebelum menjelaskan salah satu teori komunikasi dalam teori klasik, ada baiknya kami menjelaskan terlebih dahulu perkembangan teori komunikasi dari era ke era, mengacu pada Ruben, Brent D dan Steward, Lea P (2013) ;

| Era | Perkembangan Ilmu Komunikasi |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| Komunikasi awal | Retorika dan Pidato, Jurnalisme |
| Tahun 1900-1930 | Pengembangan pidato dan jurnalisme |
| Tahun 1940-an dan 1950-an | Pertumbuhan interdisipliner |
| Tahun 1960-an | Terintegrasi |
| 1970-an dan awal 1980-an | Pertumbuhan dan spesialisasi |
| Akhir 1980-an dan 1990-an | Era Informasi |
| Abad ke-21 | Studi komunikasi masa kini |

Tabel 1

Ruben, Brent D dan Steward, Lea P (2013)

Mengacu pada tabel di atas, dan mengacu pada Denzin dan Lincoln (2009), bahwa era keilmuan tradisional atau klasik berkembang sebelum era 1950-an. Acuan membendakan antara klasik dan bukan klasik terlihat dari perkembangan pendekatan objektif positivistik, konstalasi politik, dan perkembangan perspektif dalam memandang fenomena sosial.

Teori klasik komunikasi adalah teori-teori yang berkembang pada masa tahun 1900-an hingga tahun 1960-an. Teori yang cukup populer dan berpengaruh kala itu yakni teori S-O-R, teori Lasswell's Model, S-M-C-R, teori matematikal komunikasi (Shannon dan Weaver teori), teori model sirkular Osgood dan Schramm, teori disonansi kognitif, teori peluru dan sebagainya.

Dalam Fiske (2004), ada 2 pendekatan studi komunikasi, yang pertama komunikasi sebagai proses dan komunikasi sebagai produksi makna. Pada teori-teori klasik komunikasi banyak didominasi oleh teori komunikasi sebagai proses.

TEORI S-O-R

Pada kesempatan kali ini penulis memilih teori klasik S-O-R, yang merupakan kependekan dari Stimulus-Organism- Response. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Onong Uchjana Effendy (2000) bahwa teori S-O-R sesungguhnya berangkat dari teori psikologi. S-O-R adalah teori yang mengkaji perilaku seperti sikap, opini, kognisi, afeksi dan konasi.

Dalam konteks ilmu komunikasi Prof. Onong Uchjana Effendy membuat konteks teori S-O-R yang psikologi menjadi lebih ke ranah komunikasi. Mengutip apa yang ditulis oleh Prof. Onong Uchjana Effendy bahwa efek yang ditimbulkan dari teori S-O-R ini adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Dalam konteks komunikasi, S-O-R dibangun kembali sebagai berikut ;

- a. Pesan, sebagai stimulus dengan kode S
- b. Komunikan, sebagai organism dengan kode O
- c. Efek, sebagai respon dengan kode R

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi aliran proses, dan banyak dipengaruhi oleh psikologi. Dalam buku berjudul "Komunikasi dan Perilaku Manusia" karya Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2013) yang berisi teori komunikasi berbasis perilaku manusia, Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart menjelaskan asas-asas komunikasi sebelum menjelaskan definisi komunikasi. Asas-asas komunikasi adalah ;

- a. Komunikasi adalah proses
- b. Komunikasi sangatlah mendasar untuk individu, hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat.

- c. Komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan
- d. Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan.

Maka muncul sebuah definisi komunikasi manusia, yakni *proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungannya*. kesimpulannya bahwa konteks komunikasi sebagai proses sempit mendominasi, terutama dalam mengkaji perilaku manusia. Tradisi komunikasi sebagai proses banyak dipengaruhi oleh teori-teori komunikasi klasik.

S-O-R berangkat dari teori yang dikemukakan Skinner (Notoatmodjo, 2012) tentang studi perilaku. Skinner yang merupakan ahli dalam bidang psikologi mengemukakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

CONTOH PENERAPAN TEORI PADA PENELITIAN

Sebagai studi yang berakar dari psikologi dan merupakan penelitian yang mengarah pada paradigma positivistik maka kecenderungan penerapan teori ini juga mengacu ada pendekatan tersebut.

Contoh tema penelitiannya adalah sebagai berikut ;

Pengaruh video manekin *challenge* Polres Brebes terhadap perilaku berlalu lintas remaja di SMA Negeri 1 Brebes.

Tema penelitian di atas menggunakan pengujian teori S-O-R. Apakah Video manekin *challenge* sebagai stimulus (pesan), yang disampaikan langsung oleh Polres Brebes (organism- Komunikan), mempengaruhi perilaku (respon) remaja di SMA Negeri 1 Brebes atas video tersebut. Respon akan melahirkan perilaku.

Apakah respon terhadap video manekin *challenge* remaja di SMA Negeri 1 Brebes mempengaruhi perilaku berlalu lintas ?

Paradigma alternatif muncul pada masa tahun 1950-an. Saat para antropolog modern mempertanyakan kembali model riset antropologi kala itu. Pendekatan interpretif konstruktifisme menjadi pendekatan yang menjadi solusi dari stagnasi perkembangan keilmuan. Maka kemudian muncul banyak cabang dalam perspektif keilmuan dalam konteks penelitian kualitatif.

Paradigma alternative menurut Denzin dan Lincoln (2009) ada tiga, yakni paradigma konstruktivisme-intepretive, kritis serta paradig post-strukturalisme-fenimisme. Paradigma kritis, konstruktif, post-strukturalisme adalah paradigma yang muncul karena merasa bahwa dalam sebuah penelitian, peneliti melibatkan intepretasi dan atau asumsi dasar dari peneliti. Terutama dalam meneliti hal-hal abstrak, unik, individu dan pemaknaan dalam perilaku masyarakat. Dengan melibatkan intepretasi, maka akan muncul sebuah kesimpulan yang tajam dan mendalam, menjawab fenomena, dan tidak terdapat manipulasi. Walaupun penelitian intepretif cenderung tidak mewakili generalisasi.

CONTOH PENELITIAN BERBASIS PARADIGMA ALTERNATIF

Sebagai sebuah contoh penerapan paradigma alternatif adalah sebagai berikut ;

Pola komunikasi Jamaah Tablig (Studi Etnografi Komunitas Jamaah Tablig di Solo)

Tema penelitian di atas menggunakan pendekatan metode etnografi komunikasi. Peneliti terjun langsung sebagai partisipan untuk melihat bagaimana pola komunikasi jamaah tablig di kota Solo. Penelitian dengan menggunakan pendekatan interpretif, peneliti bisa melakukan intepretasi terhadap perilaku komunitas dengan berdasar pada data wawancara serta data observasi langsung.

Penelitian menggunakan pendekatan etnografi merupakan penelitian subjektif, karena melibatkan peran subjek dalam melihat fenomena dan dalam membuat kesimpulan. Namun pendekatan tersebut juga menjadi objektif dalam konteks keilmuan, karena apa yang ditangkap oleh peneliti adalah objek yang beraktifitas secara alamiah, tidak dikontrol oleh peneliti, dan tidak dimanipulasi. Observasi partisipan dan divaliditas melalui wawancara mendalam menjadi ranah objektif dalam mengamati fenomena sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W, (2014), *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Penerjemah Ahmad Lintang Lazuardi), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Denzin, Norman K, dan Lincoln, Yvonna S, (2009), *Handbook of Qualitative Research*, (diterjemahkan oleh Dariyatno dkk), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Griffin, EM (2003), *A First Look at Communication Theory*, Boston, The McGraw Hill
- Kuswarno, Engkus, Prof. Dr (2008), *Fenomenologi*, Bandung, Widya Padjadjaran.
- _____ (2009) *Etnografi Komunikasi*, Bandung, Widya Padjadjaran
- LittleJohn, Stephen W dan Foss, Karen (2005), *Theories of Human Communication: Eighth Edition*, Thomson, USA.
- Ruben, Brent D dan Steward, Lea P (2013), *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (diterjemahkan oleh Ibnu Hamad), Rajawali Press, Jakarta.
- Yin, Robert, k, 2006, (Terj), *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir), Rajawali Press, Jakarta